REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam memiliki pedoman yang diberikan oleh Allah SWT melalui perantara Rasulullah Saw yaitu al-Qur'an, dengan al-Qur'an di dalamnya seluruh petunjuk dan juga aspek kebutuhan manusia baik dari segi hukum-hukumnya, hikmah-hikmahmya, ekonomi, Norma-norma, dan juga bidang pendidikan. Tidak cukup bagi manusia hanya melafalkan huruf-huruf al-Qur'an, atau hanya membaca terjemahnya saja. Akan tetapi, kita perlu mempelajari dan mencermati kemukjizatan al-Qur'an salah satunya dengan mempelajari studi-studi terkait seperti Studi Penafsiran. Studi Tafsir al-Qur'an terdapat kaidah-kaidah dalam menafsirkan al-Qur'an yaitu dengan menggunakan kajian ilmu seperti Ulumul Qur'an, Balaghah al-Qur'an serta Ilmu-Ilmu al-Qur'an lainnya yang akan menambah pondasi-pondasi keimanan kita[1].

Secara etimologi kata tafsir al-Qur'an berasal dari kata Arab yang memiliki makna penjelasan terhadap sesuatu. Dan dari sebagian mufasir mengartikan makna tafsir yaitu perjalanan. Sedangkan secara terminologi kata tafsir adalah cabang ilmu utama untuk memahami Kitabullah, menjelaskan hikmah-hikmahnya serta kandungan-kandungan di dalamnya[2]. Dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tafsir adalah membuka makna-makna baru yang tidak jelas sampai menjadi jelas dapat dimengerti.

Dua puluh satu abad telah berlalu, dan sindrom globalisasi muncul, yang menimbulkan tuntutan baru terhadap agama. Sindrom globalisasi agama ini dapat diartikan sebagai adaptasi terhadap ajaran agama. Akibatnya, terjadi reaktualisasi (reidentifikasi) agama terhadap firman-firman Allah SWT dalam al-Qur'an. Jika tidak dilakukan, globalisasi akan menyulitkan ajaran Islam dalam memberikan arahan kepada berbagai dimensi kehidupan umat.[3]. Arusnya yang didominasi dengan pesatnya teknologi menciptakan era baru di kalangan masyarakat yang dikenal dengan sebutan era Digital. Para ahli menyebut era digital sebagai era lapisan ganda, di mana semua fokus pandangan manusia tertuju pada media seperti smartphone (gadget), televisi, dan laptop. Dengan kemudahan

[1] A shomad, "Tafsir Al-Qur'an Dan Dinamika Sosial Politik" 9 (2013).

[2] I Abdin, "Tafsir Surah al Fatihah," *Amzah*, Bantul: Suara Pustaka 2015.

[3] Andi Abdul Muis, *Komunikasi Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 131.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mengakses informasi yang ditawarkan, masyarakat menerima dan mengintegrasikannya sebagai bagian penting dari rumor terkini yang mudah dibicarakan. Era digital telah merambah setiap aspek kehidupan kita, semakin diperkuat oleh penciptaan aplikasi-aplikasi yang menguntungkan para penciptanya serta mudah diunduh oleh masyarakat melalui internet. Salah satu contoh paling menonjol dalam era digital ini adalah penggunaan media sosial di kalangan masyarakat.

Pesatnya perkembangan media sosial terlihat dari semakin banyaknya orang yang memiliki akun media sosial. Pertumbuhan yang tinggi ini membuat manusia seolah-olah memiliki platform pribadi untuk mengekspresikan segala perasaannya. Masyarakat kini lebih cenderung menggunakan media sosial untuk mengakses berbagai informasi dibandingkan dengan alat komunikasi lain seperti surat kabar, televisi, dan radio. Media sosial dianggap sebagai wadah yang praktis dan menjadi sumber rujukan utama dalam menyelesaikan masalah, baik yang sederhana maupun yang kompleks.

Hasil penelitian HootSuite Wearesosial pada Januari 2019 menunjukkan bahwa pengguna media sosial di Indonesia mencapai 150 juta orang, sekitar 56% dari total penduduk.[4] Jumlah ini meningkat sebesar 20% dibandingkan survei sebelumnya. Sementara itu, penggunaan media sosial melalui perangkat mobile (gadget) mencapai 130 juta, atau sekitar 48% dari populasi. Pertumbuhan populasi yang pesat telah menyebabkan peningkatan pengguna internet dan telepon, yang sangat mempengaruhi perilaku manusia saat ini. Perubahan perilaku ini juga mempengaruhi studi tentang keanekaragaman agama di media sosial.

Perkembangan teknologi memang merupakan sebuah keniscayaan dan sebagai bukti dari kreativitas manusia sepanjang zaman. Dunia digital yang semakin diminati masyarakat secara luas memiliki dampak yang sangat signifikan dalam pola pikir dan pola tingkah laku masyarakat dalam beragama[5]. Masyarakat secara lebih luas bisa mengakses konten-konten keagamaan menjadi lebih mudah dan sangat terbantu. Hal tersebut tentu menimbulkan dampak yang positif dalam beberapa segi kehidupan di era digital saat ini.

[4] Andi Dwi Riyanto, "HootSuite (We Are Sosial): Indonesian Digital Report," n.d., https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2019/.

[5] Abd Halim, *Wajah Al-Qur'an Di Era Digital*, 1 (Piyungngan,, Yogyakarta: Sulur Pustaka, 2018).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Jika dahulu orang-orang mencari informasi tentang agama dengan menghadiri pengajian, majelis, atau pergi ke perpustakaan, kini masyarakat dapat mengakses informasi tersebut dengan mudah secara online, hanya dalam hitungan detik. Meski begitu, masih banyak kajian terhadap penafsiran al-Qur'an yang dilakukan dalam majelis yang dihadiri oleh masyarakat dan dipimpin oleh seorang narasumber atau guru. Namun, kajian ini juga telah merambah ke media baru seperti televisi, radio, dan sebagainya. Media sosial juga menjadi salah satu platform baru untuk kajian penafsiran al-Qur'an, dengan platform yang sering digunakan seperti YouTube, Facebook, Twitter, dan Instagram. Dengan demikian, para ulama ahli tafsir dapat menyampaikan materi mereka tidak hanya melalui majelis ilmu, tetapi juga melalui pembaruan langsung di media sosial.[6]

Melihat kecenderungan masyarakat dalam menggunakan media sosial yang mencakup semua kalangan, mulai dari remaja hingga dewasa bahkan anak-anak, kajian dakwah yang disajikan juga menjadi sangat beragam. Kajian dakwah terhadap ayat-ayat al-Qur'an kini dapat dengan mudah ditemukan di media sosial. Banyak pemilik akun media sosial yang juga berperan dalam menafsirkan al-Qur'an dan mengunggahnya di akun mereka. Para aktivis media sosial ini menggunakan metode tersendiri dalam menafsirkan al-Qur'an, sehingga penafsiran al-Qur'an di media sosial terbagi dalam beberapa ragam. Fadhli Lukman mengkategorikan ragam bentuk tafsir di media sosial ke dalam tiga bentuk: kecenderungan tekstual, kecenderungan kontekstual, dan tafsir ilmu.

Dalam era digital saat ini, perkembangan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Media sosial seperti YouTube, Facebook, Instagram, dan platform lainnya telah menjadi saluran utama bagi orang-orang untuk berinteraksi, berbagi pendapat, dan mendapatkan informasi. Kajian dakwah menjadi salah satu konten yang cukup populer di dunia media sosial, termasuk kajian tafsir al-Qur'an. Hal ini memunculkan fenomena maraknya konten-konten tafsir al-Qur'an di berbagai platform media sosial[7].

Dakwah dilihat dari segi sejarahnya ada beberapa perubahan dari masa ke masa, Jika pada zaman Nabi Muhammad Saw dan para

[6] Mutmaynaturihza, "Dialektika Tafsir Media Sosial-Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen Dalam Buku Tafsir al-Qur'an Di Media Sosial," *Jurnal Ilmu Tafsir* 1 (2019).

[7] nihayatul husna, "Login Di Close the Door : Dakwah Digital Habib Ja'far Pada Generasi Z," *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah 3* 1 (2023): 39–40.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sahabat media dakwah sangat terbatas, yaitu hanya menggunakan Metode Qauliyah dan Fi'liyah. Maka akses digital ini dapat mempermudah dakwah dengan memanfaatkan teknologi berdasarkan al-Qur'an dan Hadist. Para pengguna media social dapat berbagi, mengetahui serat mendapatkan sesuatu dengan mudah dari ruang virtual kemajuan teknologi[8]. Disinilah peran dan tantangan bagi dai-dai yang berdakwah dengan menggunakan media sosial. Mereka harus memiliki strategi dakwah agar sesuai dengan Target Audien. Sebagai contoh, penggunakan Podcast dalam platform media sosial tepatnya Youtube yang saat ini sedang marak diakses oleh masyarakat.

Ada banyak tokoh pemuka agama yang mulai masuk ke media sosial sebagai sarana dakwah seperti Kyai, Habib, dan Ustadz. Salah satu tokoh yang akan penulis kaji adalah Habib Ja'far Husein Al-Haddar. Tidak hanya aktif dalam mengunggah konten dakwah, Habib Ja'far Husein juga mempunyai pengaruh yang cukup kuat, khususnya dalam dunia media sosial. Hal tersebut dapat dilihat dari popularitasnya dihampir semua platform media sosial yang beliau miliki. Tercatat, akun instagram resminya yang bernama @husein_hadar telah memiliki pengikut sebanyak 4,47 jt[9] dengan postingan sebanyak 1.274. tak hanya itu, ia juga mempunyai channel Youtube resmi yaitu Jeda Nulis yang juga telah mempunyai subscriber yang tidak sedikit yaitu sebanyak 1,3 Jt[10] dengan jumlah postingan hingga saat ini sebanyak 272 video[11].

Habib Ja'far Husein tidak hanya aktif di media sosial melalui akun-akun Officialnya saja, beliau juga tercatat kerap kali melakukan kolaborasi dengan orang lain pada akun yang berbeda. Salah satu channel youtube yang cukup aktif digunakan oleh Habib Ja'far Husein untuk membuat konten selain jeda nulis adalah channel "Habib dan Cing". Channel tersebut merupakan kolaborasi antara Habib Ja'far Husein dengan Abdel Raichan. Hal menarik yang penulis temukan dalam channel youtube tersebut adalah adanya konten-konten yang membahas seputar kajian tafsir al-Qur'an. Dimana konten tersebut disajikan dalam bentuk diskusi podcast

[8] Nurul Badruttamam, "Dakwah Digital Bagi Milenial," *Republika.Blogspot* (blog), March 17, 2022, https://news.republika.co.id/berita/r8vkov282/dakwah-digital-bagi-milenial-part1.

[9] "Instagram Habib Ja'far Husein," n.d., https://www.instagram.com/husein_hadar?igsh=MmVlMjlkMTBhMg==.

[10] "Youtube Jeda Nulis," n.d., https://youtube.com/@jedanulis?si=4RlRcjgAruFmuafx.

[11] isna chafidhotun, "Biografi Ja'far Husein," *Viva.Co.Id*, 2021.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

antara Habib Ja'far Husein dan Abdel Raichan dengan mengangkat tajuk Tadabbur Surah-Surah dalam al-Qur'an[12].

Diantara tema kajian tafsir al-Qur'an yang diangkat dalam channel Youtube Habib dan Cing adalah mengenai penafsiran Q.S. Al-Ikhlas. Habib Ja'far Husein menjelaskan bahwa terdapat keterikatan antara pesan yang terkandung dalam Q.S. Al-Ikhlas dengan posisi turunya surat tersebut. Diketahui Surat Al-Ikhlas tergolong surat Makkiyah dimana menurut Habib Ja'far Husein surat-surat Makkiyah mempunyai karakteristik berupa pesan yang kuat akan aqidah dan akhlak. Hal yang menarik adalah beliau kemudian mengkontekstualisasikan pesan tersebut dengan analogi pada cara-cara dakwah yang seharusnya dilakukan oleh seorang Da'i. menurut beliau, dalam mengajak seseorang kepada keimanan harus disertai pula ajaran mengenai akhlak yang baik sebagaimana dakwah awal Nabi Muhammad Saw saat di makkah[13].

Tauhid adalah pondasi utama bagi seorang Muslim untuk mencapai tingkat keimanan tertinggi dalam mengenal Tuhannya. Tauhid bukan sekadar ritual yang melibatkan pengucapan dua kalimat syahadat, "Aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT." Setelah mengucapkan syahadat, terdapat konsekuensi logis atas setiap tindakan dan aktivitas yang dilakukan, yang pasti akan dipertanggungjawabkan di Akhirat. Dengan memiliki sikap bertauhid, seseorang akan lebih percaya diri dalam menyampaikan kebenaran dan akan lebih takut untuk melakukan hal-hal yang merugikan, merusak, bermaksiat, atau bahkan mengingkari nikmat-Nya, baik bagi diri sendiri maupun bagi lingkungan sekitar.

Kemudian bagaimana konsep tauhid itu? Untuk mengkaji konsep tauhid ada yang tergolong hasil pemikiran dan telaah para Filosof, Mutakallimun (Ahli Kalam), dan Ulama Ahlul Qur'an ataupun Ahlul Hadist. Jika para Filosof dan Ahli Kalam terlebih dahulu mengedepankan aspek logika, sedangkan Ahlul Qur'an dan Ahlul Hadist selalu mengedepankan aspek-aspek ulumul Qur'an. Adapun cara mengenali konsep-konsep Tauhid ini terbagi menjadi tiga pembahasan : 1. Tauhid Uluhiyyah, 2. Tauhid Rubuiyyah, 3. Tauhid

[12] Azka Zahro Nafiza and Zaenal Muttaqin, "Tafsir Al-Qur'an Di Media Sosial (Penafsiran Dalam Youtube Habib Dan Cing)," *Mashdar: Jurnal Studi al-Qur'an Dan Hadist 4* 2 (2022): 232.

[13] "Habib dan Cing"-Surah Al-Ikhlas (episode 2) 2021

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Asma' wa ashifat. Dan ketiga konsep tersebut pertama kali dikemukakan oleh Ibnu Taimiyah[14].

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengeolaborasikan lebih jauh terkait kajian Tafsir Q.S. Al-Ikhlas dalam Youtube Habib dan Cing. Q.S. Al-Ikhlas termasuk dalam surah-surah pendek yang biasa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari yang ternyata memiliki beberapa keistimewaan dibalik makna dalam surah ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penafsiran Habib Ja'far Husein tentang Q.S. Al-Ikhlas dalam Channel Youtube "Habib dan Cing". Penulis kemudian akan menganalisa seperti apa metode, karakteristik, serta penyampaian Ja'far Husein dalam menafsirkan Q.S. Al-Ikhlas tersebut.

B. Fokus Penelitian

Memfokuskan penelitian akan sangat membantu dalam mencegah pelebaran pembahasan. Dengan demikian, penelitian ini akan tetap terarah dan tidak menyimpang jauh dari permasalahan utama. Oleh sebab itu, masalah harus dirumuskan dengan jelas dan tuntas. Penelitian ini akan focus pada pembahasan analisis konsep tauhid dalam Q.S. Al- Ikhlas menurut penafsiran Habib Ja'far Husein di Youtube "Habib dan Cing" dalam kanal youtube Cing Abdel.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas, maka peneliti menyimpulkan beberapa point problem yang hendak dijawab dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Penafsiran, Metode, Karakteristik serta Penyampaian Habib Ja'far Husein tentang Q.S. Al-Ikhlas dalam Channel Youtube "Habib dan Cing Abdel"?
2. Bagaimana Respon dan Implikasi Bagi penonton Konten Habib Ja'far Husein dalam menafsirkan Q.S. Al-Ikhlas?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penafsiran, Metode, Karakteristik serta Penyampaian menurut Habib Ja'far Husein tentang Q.S. Al-Ikhlas dalam channel Youtube "Habib dan Cing".

[14] Kholilurrohman, "Mengungkap Kerancuan Pembagian Tauhid Kepada Uluhiyyah, Rubuiyyah, Asma Wa as Sifat," *Nurul Hikmah Press*, 2019.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2. Untuk mengetahui Respon dan Implikasi bagi penonton setelah menonton Video Habib Ja'far Husein.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis Untuk mengetahui Analisa tentang makna Tauhid dalam Q.S. Al- Ikhlas menurut Habib Ja'far Husein.
2. Secara Praktis Untuk memberikan wawasan baru bahwa social media bisa mengakses banyak ilmu termasuk ilmu Tafsir yang sudah dicontohkan dalam Channel Youtube Habib Ja'far Husein dan Cing Abdel.

F. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah skripsi ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagaimana berikut.

Pada bagian depan terdapat judul di dalam covernya, guna membantu pembaca agar lebih mudah mengetahui isi apa yang ada di dalam skripsi ini.

Bab 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis menguraikan gambaran latar belakang masalah yang diteliti. Latar belakang mencakup penjelasan mengenai bagian-bagian penting yang menjadi alasan utama penulis mengangkat tema tersebut. Selanjutnya, terdapat rumusan masalah yang menjadi fokus dari penelitian ini, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang berisi susunan bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Bab 2 : LANDASAN TEORI

Penulis menggambarkan kajian pustaka yang mencakup penjabaran judul dengan menggunakan referensi dari buku, penelitian, atau referensi ilmiah lainnya. Selanjutnya, disajikan kerangka teori yang terdiri dari teori sosial dan media yang digunakan untuk menganalisis masalah-masalah sosial. Penelitian terdahulu juga dibahas untuk menggambarkan penelitian yang relevan dengan analisis konsep tauhid dalam Q.S. Al-Ikhlas menurut Habib Ja'far Husein, yang diulas dalam kanal YouTube "Habib dan Cing" milik Cing Abdel.

Bab 3 : METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis memberikan gambaran metode penelitian yang digunakan penulis. Dalam metode tersebut

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, pemilihan subyek penelitian, sumber dan jenis data, tahap tahap penelitian, Teknik pengumpulan data, analisis data serta pemeriksaan keabsahan data.

Bab 4 : HASIL DAN ANALISIS

Pada bab ini penulis memberikan gambaran hasil data di lapangan dan kemudian di Analisa menggunakan teori tafsir media sosial yang relevan dengan penelitian ini. Penyajian data dibuat secara tertulis dan juga menyertakan table dan bagan yang mendukung data primer maupun sekunder tersebut. Dalam bab ini juga berisi tentang penjelasan tentang pelanaksanaan penelitian dan laporan hasil dari penelitian sesuai dengan rumusan masalah yakni, latar belakang Habib Ja'far Husein dan metode yang digunakan untuk menafsirkan Surah Al-Ikhlas yang disampaikan dalam kanal youtube milik Cing Abdel dengan channel bernama "Habib dan Cing". Analisis data merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dirangkai penulis. Dari analisis data tersebut diharapkan menjawab secara komplek permasalahan yang menjadi focus dalam penelitian tentang Tafsir Surah Al-Ikhlas. Pemaparan hasil penelitian tersebut dijabarkan dalam bentuk deskriptif yang kemudian penulis menganalisa dengan teori tafsir media sosial dan teori bentuk-bentuk interaksi sosial keagamaan.

Bab 5 : PENUTUP

Bab Kelima adalah penutup, di mana penulis menyimpulkan semua pembahasan yang telah ditulis pada bab-bab sebelumnya dan memberikan saran-saran yang bersifat membangun agar penelitian yang dihasilkan selalu mengarah pada kemajuan yang lebih baik.

REPOSITORI IAIN KUDUS